

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suntik KB 3 bulan atau Suntik Depo Progestin merupakan suatu usaha untuk membantu mengatur jumlah anak dalam keluarga, dampak dari pemakaian KB suntik Depo Progestin pada penggunaan jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang (densitas), Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali juga dapat meningkatkan kemiskinan dan pengangguran. Karenanya, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait lainnya secara bersama-sama menanggulangi ledakan penduduk sekaligus memberikan edukasi masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga agar kualitas hidupnya lebih baik dengan keberhasilan Program keluarga berencana seperti akseptor menggunakan suntik Depo Progestin merupakan upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, tercapainya kesejahteraan keluarga, peningkatan derajat kesehatan, serta sistem pengelolaan dan kapasitas SDM.

Menurut WHO penggunaan KB suntik di Dunia diantaranya adalah Di Eropa angka penggunaan KB Suntik sekitar 3 % , USA sekitar 2,2 % , Di India sekitar 48 % , Sub – Africa sekitar 26%. Di negara Indonesia sendiri akseptor KB Depo Progestin jika dilihat dari beberapa daerah

seperti di Lampung pengguna KB suntik sebanyak 22,52%. di Sumatra Utara akseptor KB suntik sekitar 36,04%, Medan sekitar 43,90%, Bandung sekitar 45,42%, sedangkan di Jawa Timur akseptor KB suntik lebih tinggi sebanyak 48,2%. (BKKBN 2007). Di DKI Jakarta pencapaian peserta KB aktif bulan November 2008 sebesar 81,46%. dilihat presentasinya KB suntik (85,84%) (BKKB Prop. DKI Jakarta, November 2008)

Di Puskesmas Gambir Jakarta Pusat tahun 2011, jumlah peserta KB aktif adalah 735 jiwa, dengan akseptor KB suntik 420 jiwa (57,1%), 2012 jumlah akseptor KB Depo Progestin sebesar 435 jiwa (52,09%). Dari data yang didapat pada Puskesmas Gambir Jakarta Pusat terlihat penurunan jumlah akseptor KB suntik Depo Progestin setiap tahunnya.

Dengan menurunnya Akseptor KB Suntik Depo Progestin di Puskesmas Kecamatan Gambir setiap Tahunnya, kemungkinan masyarakat sudah tahu bahaya dari pengguna KB suntik jangka panjang, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengapa penggunaan kontrasepsi KB Suntik Depo Progestin di Puskesmas Kecamatan Gambir Jakarta Pusat periode Januari - Desember 2013 menurun.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1. Dari latar belakang dan survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Gambir tahun 2011 pengguna akseptor KB suntik 57,1 %, dan tahun 2012 akseptor KB suntik mencapai

52,09%. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran akseptor kontrasepsi suntik depo progestin di Puskesmas Kecamatan Gambir Jakarta Pusat periode Januari 2013 – Desember 2013.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran penggunaan suntik Depo Progestin di Puskesmas Kecamatan Gambir tahun 2013

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Diketahui presentase ibu ber KB suntik dengan KB suntik Depo Progestin di Puskesmas Kec Gambir pada tahun 2013.

1.3.2.2. Diketahui distribusi frekuensi ibu pengguna Kontrasepsi suntik Depo Progestin berdasarkan usia di Puskesmas Kec Gambir Priode Januari – Desember 2013.

1.3.2.3. Diketahui distribusi frekuensi ibu pengguna Kontrasepsi suntik Depo Progestin berdasarkan paritas di Puskesmas Kec Gambir Priode Januari - Desember 2013.

1.3.2.4. Diketahui distribusi frekuensi ibu pengguna Kontrasepsi suntik Depo Progestin berdasarkan pendidikan di Puskesmas Kec Gambir Priode Januari - Desember 2013.

1.3.2.5. Diketahui distribusi frekuensi ibu pengguna Kontrasepsi suntik Depo Progestin berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Kec Gambir priode Januari – Desember 2013

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan KB suntik Depo Progestin kedepan akan menjadi pilihan bagi wanita usia subur, agar minat akseptor terhadap KB suntik lebih meningkat, sehingga keberhasilan KB dapat membantu permasalahan jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi.

1.5. RUANG LINGKUP

Penelitian ini Gambaran Akseptor Kontrasepsi suntik Depo Progestin di Puskesmas Kecamatan Gambir Jakarta Pusat periode Maret - April 2014 yang dipengaruhi Usia Ibu, Paritas, Tingkat pendidikan dan Pekerjaan Ibu. Data yang di gunakan merupakan data sekunder yang di ambil dari buku register.